

**MANAJEMEN EXTRAKURIKULER TAHFIZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI HAFALAN SISWA DI SMP NEGERI 2
BUKITTINGGI**

Salma Adilah¹, Fauzan²

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

¹salmaadilah12@gmail.com, ²fauzan@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

This thesis is entitled "Extracurricular Management of Tahfiz Al-Qur'an in Improving Students' Memorizing Achievement", written by Salma Adilah 2120319, Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) - Islamic Religious Education Study Program This research is motivated by the extracurricular management of tahfiz Al-Qur'an at SMP Negeri 2 Bukittinggi. In theory, SMP is related to the issue of tahfiz Al-Qur'an in general it is not specifically regulated, usually those involved in the field of tahfiz are children of Islamic boarding schools, religious schools (Mts) and but the reality is that at SMP Negeri 2 Bukittinggi there is a lot of memorization. A good management process is really needed in the extracurricular activities of tahfiz Al-Qur'an at SMP Negeri 2 Bukittinggi so that memorization achievement can increase. The focus of this research is related to (planning, organizing, implementing and supervising). The method used in this research is descriptive qualitative, namely describing a situation or event that occurs in the field. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. Data analysis techniques use data observation techniques, data and presentation, and conclusions. Data validity uses source triangulation and time triangulation. The informants in this research were the chairman of the core management as the key informant, and the supporting informants were the core administrators of Al-Qur'an tahfiz and students of SMP Negeri 2 Bukittinggi. The objects in this research are students who take part in the extracurricular tahfiz Al-Qur'an. The research results are: first, Planning, the planning function is oriented towards goal-based planning. Second, organizing: 1) Division of administrative responsibilities and work using a departmental method based on function. 2) Systems theory is the extra organizing theory that is applied. 3. Choosing and hiring management personnel carry out a deliberation and consensus system (the process of discussing issues together in order to reach a mutual agreement). Third, actuating (implementation), namely 1), leadership style theory, namely supportive theory. 2), the nature and type of leadership used by the missionary type (leadership assignment). 3), memorization method. Fourth, controlling (supervision) uses a type of supervision based on evaluation.

Keywords: Management, Extracurricular, Tahfiz Al-Qur'an, Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana manajemen ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Bukittinggi, secara teori SMP terkait dengan persoalan tahfiz Al-Qur'an pada umumnya tidak diatur secara khusus, biasanya yang terkait dibidang tahfiz ini anak pesantren, sekolah agama (Mts) dan tapi kenyataan di SMP Negeri 2 Bukittinggi mempunyai banyak hafalannya. proses manajemen yang baik sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Bukittinggi agar dapat meningkatnya prestasi hafalan. Adapun Kajian ini fokus pada (pengorganisasian, penataan, pelaksanaan, dan pengawasan). Metode yang Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang menggambarkan suatu skenario atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Teknik Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. meliputi pendokumentasian, wawancara, dan observasi. Tekni analisis data menggunakan teknik observasi data, penyaji dan data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan trigulasi sumber dan trigulasi waktu. Informan dalam penelitian ini adalah ketua pengurus inti sebagai informan kunci, dan informan pendukung adalah pengurus inti tahfiz Al-Qur'an dan siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi yang mengikuti Extrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Hasil penelitian yaitu: pertama, *Planning* (perencanaan), fungsi fungsi perencanaan diarahkan untuk mempersiapkan dengan tujuan dalam pikiran. Kedua, perencanaan: 1) Beban kerja dan tugas administrator dibagi berdasarkan pendekatan dan fungsi departemen. 2) Teori sistem adalah teori pengorganisasian tambahan yang diterapkan. 3) Adanya struktur diskusi dan kesepakatan pada tahap pemilihan dan pengambilan keputusan pengelolaan. (proses dari perdebatan dan mencapai konteks). Ketiga, *actuacting* (pelaksanaan) yaitu 1), Teori yang memberikan dukungan adalah teori gaya kepemimpinan. 2) Jenis dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh tipe misionaris (penugasan kepemimpinan). 3), metode menghafal. Keempat, *controlling* (pengawasan) menggunakan jenis pengawasan berdasarkan evaluasi.

Kata Kunci: Manajemen, Extrakurukuler, Tahfiz Al-Qur'an, Prestasi.

A. Pendahuluan

Salah satu taktik dipekerjakan oleh para pemimpin untuk menggunakan keterampilan mereka dalam suatu perusahaan keterampilan adalah dalam sebuah perusahaan adalah manajemen.pengelolaan (Judijanto et al.,2024). Ketika kita berbicara tenta

ng manajemen, yang kita maksud adalah manajemen organisasi , yaitu manajemen konsep yang luasyakni suatu konsep luas yang meliputi berbagai aspek , seperti pengorganis asian, perencanaan, pengarahan, pengawasan, dan menggunakan aset organisasi guna mencapai tujuan yan

g telah ditetapkan sebelumnya yang mencakup banyak aspek berbeda, seperti pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, pengawasan, dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sule, 2019). Dalam kata kata George R. Terry, manajemen adalah proses pengorganisasian rencana, pengorganisasian rencana, mengarahkan tugas, dan aplikasi menggunakan sumber daya manusia perusahaan untuk mencapai tujuan tugas, dan menggunakan sumber daya manusia dalam bisnis untuk mencapai tujuan. Hasilnya, Salah satu definisi manajemen adalah kapasitas atau kemampuan untuk mengawasi suatu perusahaan dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalannya. Hasil, Manajemen dapat didefinisikan sebagai kapasitas atau kemampuan untuk mengawasi suatu perusahaan dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalannya (Cen, 2013). Dari beberapa pendapat tersebut adapun fungsi dari manajemen sendiri yaitu dari perencanaan (*planning*), pengeorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actualizing*) dan pengendalian (*pengawasan*). Tujuan manajemen Secara umum, ini adalah

upaya metodis untuk meningkatkan mutu lembaga dan kelompok organisasi tertentu. usaha metodis untuk meningkatkan mutu lembaga dan kelompok organisasi tertentu (Daulay, 2023).

Menurut Ambo Elo adam dan Ismail Tolla sebagaimana Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan akademis yang melengkapi pendidikan formal, menurut sambutan B. Suryo Subroto (yang berlangsung di lingkungan sekolah). Seperti yang diungkapkan oleh Melvin, kegiatan Dibutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar aktif dibandingkan pengajaran langsung, tetapi ada banyak cara untuk menghindari pemborosan waktu tersebut. Pendidikan pada semua jenjang pada umumnya ditujukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu teknik pengajaran yang memerlukan tingkat keterlibatan dan partisipasi tertinggi dari siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan (Masnawati et al., 2023).

Dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar ekstrakurikuler ialah suatu Suatu tindakan selesai oleh seseorang, suatu kelompok, atau suatu organisasi (lembaga) disebut

program. Elemen program terdiri dari waktu, uang, fasilitas, tujuan, sasaran, isi, dan jenis kegiatan. Sebaliknya, Tahfiz dan Al-Qur'an merupakan dua suku kata pembentuk Tahfiz Al-Qur'an. Dimana Tahfiz berasal kata kerja lafadz hafaẓa-yahfaẓu yang bermakna memelihara, menjaga, dan mengabdikan ingatan (Mulyadi, 2024). Quraish Shihab berpendapat bahwa kata hafiz berasal dari tiga karakter yang berarti mengawasi dan melestarikan. Kata "menghafal" berasal dari konotasi ini karena orang yang menghafal cenderung ke arah itu ingatan nya. Secara etimologis, Alquran ditulis dalam bahasa Arab. dari kata yang berhubungan dengan bacaan qara'a-yaqra'u-qur'anan. Sedangkan kalimat tersebut memperjelas bahwa Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah melalui Al-Qur'an, menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy. untuk melemahkan lawan-lawannya, bahkan dengan satu surat pun darinya (Rasyid, 2025).

Dapat disimpulkan bahwa proses menjaga kemurnian Al - Qur'an agar terhindar dari pemalsuan, pengubahan dan melupakan sesuatu baik sebagian maupun seluruhnya .Proses menghafal Al -Qur'an secara

keseluruhan melibatkan ketekunan, latihan rutin , dan perhatian yang cermat untuk mencegah lupa akan materinya. Proses ini juga melibatkan pembacaan Al -Qur'an secara akurat dan dengan hafalan. Jelaslah adalah dari sini bahwa ingatan adalah landasan menghafal. Jelas dari bahwa ingatan merupakan pondasi dari menghafal Memori pribadi menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menerima, menyimpan, dan menduplikasi respons. Kemampuan intelektual siswa sangat mempengaruhi kinerja siswa dalam meraih prestasi. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui apakah seseorang telah berhasil belajar (Halim, 2012). Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan prestasi apa yang peserta didik capai setelah proses pengajaran dan pembelajaran. berdasarkan Mulyati belajar adalah upaya seseorang yang disengaja untuk memperbaiki diri atau mengubah diri melalui latihan, pengulangan, dan perbaikan yang terjadi sebagai hasil dari tindakan yang disengaja dan bukan suatu kebetulan (Astuti, 2022).

Menurut definisi yang diberikan di atas , prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh siswa

selama berlangsungnya pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah, prestasi belajar biasanya dinyatakan dengan nilai numerik yang diberikan pendidik kepada muridnya untuk menunjukkan seberapa baik mereka memahami materi. Pelajaran yang diajarkan guru biasanya dinyatakan dalam kata-kata, angka, atau simbol lain dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Belajar adalah suatu kegiatan sehari-hari yang disengaja yang dilakukan seseorang untuk mengalami perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku sebagai hasil latihan dan interaksi pribadi individu dengan lingkungannya.

Banyak Lembaga pendidikan Islam yang kini menyelenggarakan tahfidz Al-Qur'an. Tetapi tetap saja ekstrakurikuler tahfidz ini ada di sekolah umum yaitu di SMP Negeri 2 Bukittinggi dan siswa yang ikut kegiatan Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an ini juga mempunyai hafalan yang cukup baik. sehingga peneliti tertarik meneliti di lokasi tersebut. SMP Negeri 2 Bukittinggi ini berusaha untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an melalui adanya program Ektrakurikuler Tahfiz tersebut. Melalui program Ektrakurikuler Tahfiz Hal ini

memerlukan pengajaran kepada siswa berbagai latihan hafalan dan proses membangun moral agama. Kegiatan dari ekstrakurikuler Tahfidz Quran ini dilakukan di Mushola SMP Negeri 2 Bukittinggi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru-guru pengajar PAI di sekolah, dengan diawasi oleh guru pengajar tahfiz. Pembimbing meminta setiap siswa membaca doa sebelum kegiatan dimulai, dan mereka semua meluangkan waktu 10 menit dalam muraja'ah kelompok.

Dalam hal ini, para guru besar PAI yang mengawal pelaksanaan program tahfidz Quran lah yang paling berkontribusi dalam kegiatan ini. Melalui pendampingan, setiap dosen pembimbing memperoleh wawasan mengenai kedalaman hafalan mahasiswa itu sendiri. Pada program pendampingan, pendamping memberikan latihan hafalan kepada siswa berupa surat-surat yang mudah dihafal, seperti Juz 30.

berdasarkan temuan awal peneliti SMP Negeri 2 Bukittinggi pada 20-23 September 2023 peneliti menemukan bahwa siswa yang ikut ekstrakurikuler Tahfiz di SMP Negeri 2 Bukittinggi mempunyai hafalan Al-Qur'an dan bahkan hafalan nya ada yang 1-4 juz. untuk mempunyai Memang tidak

mungkin memisahkan manajemen dari hafalan ini. Oleh karena itu, para sarjana penasaran untuk mempelajarinya lebih lanjut. Manajemen Extrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Siswa di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

B. Metode

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam analisis data induktif, prosedur pengumpulan data triangulasi, dan penekanan pada pentingnya generalisasi dalam temuan penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Keadaan benda alam diselidiki dengan menggunakan jenis penyelidikan ini. Dalam penelitian kualitatif, fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan digunakan sebagai panduan pengumpulan data, bukan kerangka teoritis. Disebut deskriptif karena tujuan penelitian adalah untuk mengkarakterisasi "apa yang ada" tentang suatu karakteristik, gejala, atau situasi—bukan untuk sampai pada teori tertentu. Hal ini dikarenakan penelitian penulis dimaksudkan untuk menjelaskan caranya Manajemen Extrakurikuler Tahfiz Dalam

Meningkatkan Prestasi hafalan siswa di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

Penulis melakukan observasi langsung ke lokasi, penulis menemukan masalah bahwa secara teori SMP terkait dengan persoalan tahfiz pada umumnya tidak diatur secara khusus, biasanya yang terkait bidang pesantren ini anak pesantren, sekolah agama (MTS) dan tapi kenyataannya di SMP ini banyak yang bagus hafalannya. Oleh karena itu, penulis menetapkan lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

Teknik pengumpulan data yaitu Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pembuatan catatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran saat melakukan observasi. Selanjutnya Teknik wawancara mendalam dan pengumpulan data kualitatif memerlukan pemeriksaan a thorough understanding of the topic or event under study. In-person interviews were held. langsung terhadap informan karena informasi diperlukan untuk menguatkan pengamatan terhadap ekspresi wajah atau gaya berbicara informan serta keadaan sekitar wawancara. dan Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dari gambar tertulis, buku,

arsip, kertas, dan gambar untuk dijadikan laporan dan informasi yang dapat membantu pembelajaran.

C. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Manajemen Extrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Siswa

a. Planning

Planning adalah Langkah pertama dalam mengatur tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan adalah perencanaan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan kunci yaitu, ketua pengurus inti ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an, Ibu Suryanti S.Ag. terkait dengan Planning, yaitu fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Siswa menjelaskan bahwa: "Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dibuat, agar mempunyai tujuan, rencana, dan target yang jelas, supaya kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Adapun *planning* tahfiz Al-Qur'an yaitu, untuk melahirkan siswa-siswi yang dekat dengan Al-Qur'an dan

menghafalkan Al-Qur'an. namun pada dasarnya anak-anak yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an ini, sudah mempunyai hafalan dari SD, sebab sebagian siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi berasal dari SD IT, karena pihak sekolah terutama guru agama mengkhawatirkan, kalau tidak dilanjutkan hafalan anak-anak di tingkat SMP ini maka hafalan mereka akan hilang begitu saja. Maka dari itu SMP Negeri 2 Bukittinggi membuat planning untuk melahirkan siswa-siswi yang dekat dengan Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an".

b. Organizing

Organisasi merupakan suatu tindakan yang membantu orang membangun hubungan kerjasama satu sama lain sehingga segala sesuatunya berjalan lancar dengan kondusif dan efisien untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian berfungsi sebagai suatu kegiatan untuk melancarkan kegiatan manajemen dan melaksanakan rencana. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci yaitu ketua ekstrakurikuler tahfiz Al-

Qur'an bersama Ibu Suryanti SAg, ketua sekaligus pengurus inti ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an Smp Negeri 2 Bukittinggi menjelaskan bahwa:

"Untuk mendapatkan hafalan yang bagus, perlu adanya struktur kepengurusan yang jelas dan menjalankan tugas masing-masing pengurus dengan baik. Dimana Struktur kepengurusan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Bukittinggi yaitu: Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an, Osis bertugas untuk membantu pengurus mempromosikan ke kelas-kelas, siapa saja yang berminat untuk bergabung ke program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an, guru-guru agama adalah pengurus inti dikegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an, yang diketua oleh Ibu Suryanti S.Ag, bertugas sebagai ketua yang mengkoordinir dipengurus inti sekaligus menjadi pembimbing di kegiatan tahfiz Al-Qur'an. adapun pengurus inti lainnya yaitu, bapak Adinul Hadi S.Pdi, Ibu Tuti Khairina S.Thi, dan Ibu Dona Rahmi S.Ag.

bertugas sebagai pembimbing dan mengawasi siswa/siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu pengawasan yang dilakukan pengurus inti terhadap siswa yaitu, memantau hafalan siswa, apakah siswa dapat mengejar target hafalan Al-Qur'an. dan jika siswa masih jauh dari target, maka pengurus inti memberi motivasi atau reward kepada siswa/siswi. Contoh reward yang diberikan pengurus, berupa makanan dan minuman, rihlah ke pondok tahfiz, agar siswa termotivasi untuk mengejar target dalam menghafalkan al-qur'an. dan adanya wisuda tahfiz Al-Qur'an bagi siswa yang hafal Al-Qur'an minimal hafal 1 juz Al-Qur'an. dan pengawasan yang dilakukan pengurus inti yaitu evaluasi hafalan, untuk evaluasi tidak diadwalkan, fungsi evaluasi untuk menentukan sejauh mana siswa/siswi telah menghafal Al-Qur'an tersebut".

c. Actuating

Actuating adalah aktualisasi perencanaan, atau pelaksanaan tindakan yang dirancang sebelumnya. Dengan demikian,

tujuan dari kegiatan penggerakan ini adalah untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan. Sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan informan kunci yaitu, salah satu guru agama di SMP Negeri 2 Bukittinggi bersama Ibu Suryanti S.Ag. Menjelaskan bahwa:

“untuk meningkatkan prestasi hafalan siswa perlunya pelaksanaan untuk menjalankan perencanaan yang telah dibuat. Dan perencanaan, Program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 2 Bukittinggi sudah terlaksanakan, walaupun belum maksimal. Seperti adanya aturan untuk siswa/siswi setelah selesainya sholat ashar, tidak boleh keluar dari mushola sekolah, dan pembimbing sebelum memulai kegiatan tahfiz, memastikan siswa/siswi yang mengikuti kegiatan tahfiz, sudah berada didalam mushola. Jika pembimbing dan siswa/siswa sudah lengkap baru dimulai kegiatan tahfiz Al-Qur'an”.

d. Controlling

Monitoring dan evaluasi, yaitu tindakan untuk mengukur

realisasi pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk dalam pengendalian yang disebut juga dengan pengawasan. Penjelasan di atas memperjelas bahwa fungsi-fungsi manajemen saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Hasil wawancara bersama informan kunci yaitu bersama Ibu Suryanti S.Ag selaku ketua pengurus inti menjelaskan bahwa:

“Agar meningkatnya prestasi hafalan siswa perlu adanya controlling (pengawasan), salah controlling yang dilakukan pengurus yaitu, adanya pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an, pengawasan yang dilakukan pengurus yaitu membuat target hafalan, dan untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an tidak terjadwal, biasanya pengurus melakukan evaluasi ketika mau ujian tahfiz dan ketika mau melaksanakan, wisuda tahfiz Al-Qur'an. yang dievaluasi oleh pengurus inti (guru-guru agama)”.

2. Faktor pendukung

- a. Planning (perencanaan) faktor pendukungnya pengurus inti, memberikan reward kepada siswa/siswi berupa makanan dan minuman. agar siswa tetap fokus dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, agar tercapainya planning visi dan tujuan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 2 Bukittinggi. Dan adanya faktor pendukung dari siswa/siswi yaitu semangat dan komitmen siswa yang bagus sehingga tercapainya tujuan diadakan tahfiz Al-Qur'an.
- b. Organizing (organisasi) faktor pendukungnya pengurus inti sendiri, berikut nama-nama pengurus inti: Bapak Adinul Hadi, S.Pdi, Ibuk Tuti Khairina, S.Thi, Ibuk Suryanti S.A.g dan Ibuk Dona Rahmi S.Ag. Terbentuknya kepengurusan yaitu sudah 5 tahun yang lalu. Agar terlaksananya tugas dengan baik pengurus inti mengerjakan tugas dengan kerjasama yang baik sehingga tercapai tujuan yang telah dibuat.
- c. Actuating (pelaksanaan) faktor pendukungnya pengurus inti, yang telah melaksanakan tugas

dengan baik, sehingga tercapainya tujuan yang dibuat. pembimbing juga memberikan reward kepada siswa/siswa berupa makanan dan minuman agar siswa/siswi bisa fokus dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan faktor pendukung kedua yaitu pengurus Osis yang membantu untuk mempromosikan dan mendata ke kelas-kelas siapa yang minat bergabung di kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 2 Bukittinggi.

- d. Controlling (pengawasan) faktor pendukung pengawasan yaitu pengurus inti sendiri, pengurus inti melakukan pengawasan ketika siswa/siswi mau menambah hafalan, muroja'ah hafalan dan ketika mau ujian. Perlunya kontrolling agar tercapainya tujuan kegiatan tahfiz Al-Qur'a.

D. Kesimpulan

Mengingat temuan penelitian, telah peneliti lakukan dengan teknik Dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal tersebut manajemen yang diaplikasikan pada

kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Bukittinggi adalah menggunakan manajemen sebagai berikut. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Panning* (Perencanaan) kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 2 Bukittinggi, bahwa perencanaan berbasis tujuan adalah fokus dari fungsi perencanaan yang digunakan. Salah satu cara untuk melihat hal ini secara keseluruhan adalah bahwa tujuan menghafal adalah untuk memungkinkan siswa melakukannya, mengejar target yang telah dibuat oleh pengurus dan agar bisa mengikuti wisuda tahfiz Al-Qur'an.
2. *Organizing* (organisasi) merupakan kegiatan membangun ikatan kerjasama antar manusia agar semuanya dapat berfungsi dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan. Mewujudkan rencana dan memulai tindakan manajemen melibatkan fungsi pengorganisasian. Jadi pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 2 Bukittinggi sudah diaplikasikan oleh pengurus sesuai dengan tugas yang telah

ditentukan, sesuai dengan kemampuan.

3. *Actuating* (pelaksanaan) kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 2 Bukittinggi. Penyelidik sampai pada suatu kesimpulan, beberapa hal yang Pertama, gagasan yang memandu gaya kepemimpinan spesifik aktivitas ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 2 Bukittinggi teori yang menggembirakan. Ada dua tipe: properti dan tipe yang digunakan. misinaris, ketiga kegiatan memotivasi terhadap pengurus, ke empat metode yang diadotasi yaitu metode talaqqi (mengulang bacaan). Metode talaqqi, Hal ini lebih efisien karena memungkinkan siswa untuk bertemu langsung dengan guru dan mendengar pengucapan huruf yang dipelajarinya. Metode talaqqi berjalan dengan baik, dan siswa dapat mempelajarinya dalam dua hingga tiga tahun, sehingga meningkatkan jumlah orang yang dapat mengingat Al-Qur'an.
4. *Controlling* (pengawasan) ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 2 Bukittinggi, menyimpulkan sebagai berikut: pertama menggunakan pengawasan berdasarkan evaluasi, kedua berdasarkan pengawasan

menggunakan objeknya yakni pengawasan pasif.

Asiyah (JEKOMBIS) Vol.2,
No.2 Mei 2023

Daftar Pustaka

Astuti, M. (2022). *Evaluasi pendidikan*. Deepublish.

Cen, C. C. (2023). *Pengantar manajemen*. PT Inovasi Pratama Internasional.

Daulay, M. S. (2023). *Fungsi manajemen dalam peningkatan kegiatan keagamaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).

Halim, M. A. (2012). Keefektifan teknik mnemonic untuk meningkatkan memori jangka panjang dalam pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 surakarta.

Implementasi Neni Utami dan Muhammad Yoga Aditia Manajemen POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengendalian) pada Usaha Dawet Semar Kabupaten Blitar, dan Binti Nur

Judijanto, L., Afrizal, D., Suharyanto, S., Supriyanto, E., Munizu, M., Agustina, T. S., & Utama, Z. B. (2024). *MSDM: Membangun Organisasi yang Berdaya Saing*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318.

Melvin L. "101 Cara bagi Siswa Aktif untuk Belajar," "Pembelajaran Aktif ." Penerbit Nuansa , Bandung, 2016.

Muklis Kuantu,S.E .,MS Ph.D, Dr. Patta Rappana,S,E.,M.S "Filsafat Manajemen" (Makassar, Hal 238).

Mulyadi, A. S. (2024). *Manajemen Strategi Program Ekstrakurikuler Di MTs Ihya Majenang* (Doctoral dissertation, IAINU Kebumen).

Rasyid, S. (2025). *Metode Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tartil Al-Quran Di Pondok Pesantren Salafiah Tahfidzul Qur'an Madarijul*

Ulum Pekon Banjar Agung
Kecamatan Limau Kabupaten
Tanggamus (Doctoral
Dissertation, Uin Raden Intan
Lampung).

Risma Nur Alifian Putri, Skripsi:
"Manajemen Program Tahfiz
Qur'an SDIT Harapan Bunda
Purwokerto Kabupaten
Banyumas", Purwokerto, 2019"

Sule, E. T., & Saeful, K.
(2019). *Pengantar manajemen.*
Prenada Media.

Suryo Subroto, "Proses Belajar
Mengajar di Sekolah," Rieneka
Cipta, Jakarta, 2013. Editora
Guanabara et al., *Panduan*
Penelitian Dan Pelaporan
Penelitian Kualitatif, ed. Evi
Martha and Agus Suwandono
(Jakarta, 2018).

Zuhri Abdussamad, *Metode*
Penelitian Kualitatif, ed. Patta
Rapanna, 2021.